

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Semakin pesat bertumbuhnya serta berkembangnya kebutuhan makhluk hidup dalam menguasai peradaban kemudian mengesampingkan faktor alam. Sehingga alam dan lingkungan hidup mengalami pergeseran posisi kondisi dalam kehidupan. Padahal berbagai upaya pelestarian lingkungan telah dilakukan dengan cara yaitu memberi batasan terhadap perilaku individu manusia di dalam aktivitas maupun kegiatannya sesuai dengan yang dimuat di dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup tersebut yang diharapkan manusia dan alam serta makhluk hidup lainnya terjalin suatu keseimbangan yang berfungsi agar tetap terjaga dan terlestarikan.

Manusia dengan lingkungan tak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Jika saja lingkungan kehidupan rusak maka kebutuhan manusia juga akan rusak atau tidak akan terpenuhi. Lingkungan yang rusak merupakan lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan.

Sistem yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan suatu pengelolaan, yang dilakukan oleh institusi lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat daerah (Anggraini et al., n.d.). Dengan adanya Undang-Undang tentang Peraturan Daerah yang memberikan ruang terhadap pemerintah daerah untuk menjalankan tugas, dan memeberikan pelayanan kepada

publik atau masyarakat secara mandiri, yang didalamnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, aman, serta sejahtera untuk masyarakat. Hal tersebut dicantumkan ke dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 yang terdapat pada Pasal 20 ayat 2 tentang pengurangan Sampah.

Permasalahan lingkungan hidup saat ini telah menjadi persoalan di seluruh belahan dunia. Permasalahan sampah lingkungan hidup mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup lainnya. Sesuai dengan UU No 32 Tahun 2009, yang membahas tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hidup. Dengan hal tersebut maka dibentuk Satuan Kerja Perangkat Daerah yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH) (Hartining, 2016). Ketersediaan lingkungan hidup yang sehat merupakan salah satu hak masyarakat yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan. Di dalam UU No 32 Tahun 2009 suah dijelaskan bahwa pemerintah, swasta, dan masyarakat hendaknya lebih memperhatikan aspek pengelolaan serta perlindungan lingkungan. Dalam pasal 1 ayat 2, yang tercantum Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dijelaskan bahwa dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup merupakan upaya yang terpadu dan tersistem yang dilakukan dengan tujuan membuat lingkungan hidup agar senantiasa lestari dan upaya pencegahan terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan yakni dengan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum.

Lingkungan hidup selaras dengan makna lingkungan hidup yang didasarkan pada Pasal 1 ayat 1, yakni suatu keseluruhan benda, daya, keadaan,

serta makhluk hidup juga termasuk perilaku individu yang dapat berpengaruh terhadap alam lingkungan, kelangsungan hidup orang banyak serta kesejahteraan makhluk hidup dan makhluk lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa makna lingkungan hidup adalah keseluruhan unsur termasuk Sumber Daya Alam baik hayati maupun non hayati, sumber daya manusia serta sumber daya buatan. Keseluruhan unsur tersebut mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa pendekatan yang telah digunakan telah bergeser dari cara pandang antroposentrisme ke cara pandang holistik ekologis.

Sampah merupakan suatu ungkapan yang umumnya digunakan untuk menyatakan limbah, barang yang sudah tidak terpakai. Limbah mempunyai tiga bentuk yakni limbah padat, cair dan gas. Namun, secara umum sampah hanya digunakan untuk mewakili limbah padat saja. Selanjutnya permasalahan sampah ini banyak menimbulkan keresahan. Hal yang paling banyak ditimbulkan yakni permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara timbulnya bau tidak sedap dan kualitas udara yang menurun, efek rumah kaca, serta menjadi tempat berkembangbiakan penyakit seperti lalat. Yang paling utama adalah sampah memberikan dampak terhadap masyarakat dalam bentuk keamanan, kenyamanan, serta kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sampah saat ini telah menjadi persoalan dan tantangan di wilayah perkotaan. Persoalan sampah ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat kota yang tidak diimbangi oleh tempat pembuangan sampah serta upaya untuk mengolah sampah menjadi hal yang berguna kembali. Hal ini diakibatkan oleh menumpuknya sampah baik yang mempengaruhi kerusakan lingkungan maupun perubahan kondisi kesehatan masyarakat sehingga tidak terdapat kenyamanan untuk masyarakat perkotaan.

Definisi mengenai sampah yang di tulis dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yakni sampah merupakan sisa kegiatan dan aktivitas sehari-hari manusia dan merupakan proses alam yang berbentuk padat (Lestari, n.d.) Pengolahan sampah dalam Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, yakni suatu kegiatan mmengurangi dan menangani sampah secara sistematis, berkesinambungan.

Sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan di Indonesia saat ini yakni *open dumping* serta *control landfill*. Penanganan sampah konvensional melalui TPA yang berfungsi sebagai pengumpul TPS dari masyarakat. Cara yang dapat dilakukan dalam pengolahan atau mengurangi sampah salah satu caranya dengan pemilahan sampah, dengan menerapkan prinsip 3 R yakni *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* atau dalam artian mengurangi, menggunakan kembali serta mendaur ulang sampah agar menjadi suatu hal yang lebih mempunyai nilai.

Kota Surakarta merupakan suatu wilayah yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI, yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan pembanguna dari segenap aspek. Terletak di wilayah yang strategis dan menjadi pusat perekonomian, perdagangan, serta mata pencaharian. Yang dimana tidak hanya bagi masyarakat surakarta, namun juga bagi masyarakat sekitar Kota Surakarta ini.

Menurut geografis wilayah Kota Surakarta adalah dataran rendah yang berada di 110 45' 15" – 110 45' 35" BT dan 70' 36" – 70' 56" dan luas kota sekitar 44 km² dengan ketinggian kurang lebih 92 m dari permukaan air laut. Terdiri dari lima kecamatan yakni Jebres, Pasar Kliwon, Laweyan, Banjarsari, dan Serengan. Kota ini juga berada di natar pertemuan sungai Pepe, Jenes, dan Bengawan Solo.

Kota Surakarta saat ini termasuk ke dalam kategori kota menengah yang akan beranjak menuju kota besar yang pastinya akan diikuti oleh pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan beragam aktivitas serta permasalahan lingkungan di wilayahnya. Aktivitas yang mendominasi wilayah Kota Surakarta yakni perdagangan, jasa, serta pariwisata yang telah diselaraskan dengan impin menjadi kota MICE.

Permasalahan perkotaan yang dihadapi oleh Kota Surakarta yakni masalah persampahan dimana penyebab terbesarnya disebabkan oleh

1. Pertumbuhan jumlah penduduk dan perilaku masyarakat.

Pertumbuhan penduduk ini akan mempengaruhi pada meningkatnya volume sampah atau jumlah sampah yang dihasilkan. Hal itu dibarengi dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sampah, membuang sampah sembarangan selanjutnya penyelenggaraan acara yang tidak bertanggung jawab akan berdampak terhadap susahny penanggulangan sampah.

2. Kebijakan pemerintah Kota Surakarta yang telah menjadikan Kota Surakarta menjadi pusat perekonomian dan perdagangan oleh kota-kota yang berada disekitar Kota Surakarta serta menjadikan kota destinasi wisata serta pusat MICE atau Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition. Dengan kebijakan tersebut maka menyebabkan tingginya angka peningkatan sampah di Kota Surakarta
3. Pola Hidup Konsumtif

Dengan pola hidup konsumtif yang sangat tinggi karena Kota Surakarta merupakan Kota yang terkenal dengan kuliner nya menyebabkan pola tersebut cukup tinggi sehingga menimbulkan permasalahan yakni jenis sampah yang semakin beragam.

Tabel 1.1.

Timbulan Sampah (ton) Per tahun Kota Surakarta

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
111,836 ton	110,893 ton	107.872 ton	109,297 ton

Sumber : BPS dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, 2021

Sampah yang dihasilkan di Kota Surakarta merupakan dari timbulan sampah yang bersumber dari kegiatan

- 1) Sampah rumah tangga, sampah ini dikelola kelurahan
- 2) Sampah di jalan raya (daun yang gugur), yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dengan menugaskan petugas kebersihan
- 3) Sampah pasar serta sampah di pertokoan, sampah ini dikelola Dinas Perdagangan
- 4) Dan yang terakhir merupakan sampah umum.

Tabel 1.2.

Lokasi TPS di Kota Surakarta

No.	Nama TPS	Kelurahan, Kecamatan	Ukuran		
			P	L	Luas (M ²)
1.	Sondakan Kuburan	Sondakan, Laweyan	6	5	30
2.	Norowangsang	Pajang, Laweyan	10	5	50
3.	SPSA	Kerten, Laweyan	15	4	60
4.	Pajang	Pajang	6	4	24

5.	Sondakan Rel	Sondakan, Laweyan	6	4,5	27
6.	Kedung Tumpul	Mojosongo, Jebres	8	10	80
7.	Bonoloyo	Kadipiro, Banjarsari	19	17	323

Sumber : DLH Kota Surakarta, 2019

Jumlah sampah yang semakin meningkat tinggi berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan tersendiri jika tidak segera ditangani dan dicari solusi. Diantaranya adalah munculnya kawasan kumuh perkotaan dengan lingkungan yang tidak layak huni. Sejumlah wilayah di Kota Surakarta juga sering mengalami banjir sehingga banyak genangan ketika hujan turun dengan deras. Titik-titik banjir seperti di depan Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jalan Muh. Yamin (Notosuman), Joyotakan, dan daerah palang pintu kereta api Jebres. Hal tersebut disebabkan oleh drainase yang mampet, karena banyak sampah makanan maupun sampah rumah tangga ataupun sampah elektronik dan sisa minyak. Sehingga menyumbat saluran air.

Kota Surakarta memiliki 7 TPS yang tersentral di TPA Putri Cempo. Keseluruhan pengelolaan sampah padat di Kota Surakarta terpusat pada Tempat Pembuangan Akhir Putri Cempo, yang dimana TPA Putri Cempo ini telah beroperasi mulai tahun 1986 dengan luas wilayah 17 Ha yang telah terbagi menjadi 14 Ha sebagai tempat pembuangan sampah, 1 Ha sebagai pengolahan limbah dan 2 Ha sebagai infrastruktur berupa jalan, gedung, dan

perkantoran (Haryanto, 2009). Di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah Putri Cempo dibangun pembangkit listrik tenaga sampah dengan teknologi yang modern dan ramah lingkungan.

Eksistensi sampah sangatlah mengganggu lingkungan, masyarakat mengharapkan pemerintah segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Dengan hal tersebut kemudian pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan atau pembangkit listrik tenaga sampah ini nantinya dapat menghasilkan solusi atau berdampak dengan upaya pengelolaan sampah sehingga masalah persampahan di Kota Surakarta dapat teratasi.

Manajemen perlu dilakukan dalam pengelolaan sampah di Kota Surakarta dengan tujuan permasalahan lingkungan hidup khususnya dampak dari menumpuknya sampah perkotaan dapat teratasi secara efektif dan juga efisien. Dengan keterlibatan pemerintah daerah dan juga masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis memilih topik penelitian “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, adalah

- 1) Bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Kota Surakarta ?
- 2) Apa faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen pengelolaan sampah di Kota Surakarta ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, yakni:

- 1) Mengetahui dan menganalisis manajemen pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.
- 2) Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat manajemen pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- Kegunaan Praktis
 - 1) Hasil dalam penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan peneliti dalam ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai manajemen pengelolaan sampah di suatu daerah.
 - 2) Dijadikan untuk bahan masukan atau saran ke depan terhadap instansi pemerintah dengan tujuan agar lebih meningkatkan pelayanannya kepada publik/masyarakat khususnya pada bidang lingkungan.
- Kegunaan Akademis

- 1) Memberikan tambahan bukti empiris, khususnya mengenai manajemen pengelolaan sampah dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan dengan studi kasus di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.
- 2) Memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pembaca serta penulis maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.

1.5.Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul *Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Minahasa Utara (Studi Dinas Lingkungan Hidup Minahasa Utara)* (Bogar et al., 2019) . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengelolaan Ssampah di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini terdapat analisis berdasarkan aspek fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Pengelolaan Sampah dalam buku Istianto manajemen pemerintahan daam perspektif pelayanan publik: melakukan penyusunan dan menentukan tujuan serta strategi pengelolaan sampah, penetapan saraa sumber daya pengalokasian lahan serta penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari proses perencanaan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah menentukan siapa lembaga yang akan melaksanakan tugas sebagai pelaksana serta menentukan hal apa saja yang akan dilakukan oleh pelaku tersebut merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengelolaan sampah.
3. Pengawasan pengelolaan sampah dalam mengevaluasi program dan kinerja yang sudah terlaksana merupakan fungsi pengawasan.

Penelitian yang dilakukan Parluhutan Salomo dkk yang melakukan penelitian tentang *Manajemen Pengelolaan Sampah Bantargebang di Kota Bekasi* merupakan penelitian dengan jenis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer maupun sekunder (Salomo et al., 2021) Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah bantargebang di Kota Bekasi yakni dengan menggunakan empat fungsi manajemen menurut George Terry yang menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Penggerakan)
4. Controlling (Pengawasan).

Hasil dari penelitian ini yakni Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta telah menunjukan perannya untuk mengolah sampah agar dapat diproses lebih lanjut yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi

lingkungan. Fungsi manajemen sudah berjalan tetapi belum maksimal. Dalam melakukan pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memberikan sertifikat, penghargaan, alat pelindung diri terhadap pegawai dan pekerja. Untuk edukasi terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah dirasa masih kurang oleh karena itu pemerintah harus berusaha untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Penelitian di luar lingkup Indonesia yakni penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Rotimi Aliu *Strategi Limbah Padat Rumah Tangga Kota Besar di Kota Afrika : Analisis Kinerja Kemitraan Publik Swasta di Lagos*(Aliu et al., 2014) Penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif dan inferensial Rata-rata sampah rumah tangga yang ditimbulkan per minggu sekitar 22,75 kg di wilayah kepadatan penduduk dengan menggunakan strategi kemitraan swasta publik yang secara signifikan. Partisipasi masyarakat yang memiliki persepsi positif yang kuat tentang kemitraan publik sebagai kerangka kebijakan sampah sehingga memiliki kebijakan dan implikasi praktis untuk pengolahan limbah, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan negara berkembang.

Shijiang Xiao Et Al membuat penelitian tentang *Tinjauan Mode dan Inovasi Pengelolaan Limbah Padat Kota di Shanghai, China dengan menggunakan metode Shanghai* dan studi pengelolaan persampahan Mode manajemen MSW yang inovatif yaitu Undang-undang, penyortiran MSW, program hijau, dan program jaringan gabungan. Serta rekomendasi kebijakan untuk memperkuat daur ulang

dan membuat kebijakan sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludovica Viva, Et Al tentang *Merancang Strategi Pengelolaan Sampah Melingkar: Kasus Sampah organik di Amsterdam* Penelitian ini menggunakan metode penelitian pemikiran sistem, sistematis desain pendekatan holistik Dengan memperkenalkan pendekatan sistematis untuk pengelolaan limbah melingkar an untuk membuat strategi. Pengelolaan sampah perkotaan merupakan suatu sistem yang kompleks. Strategi dengan menggunakan alat khusus untuk membuat dasar yang melingkar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dolores Hidalgo Et Al tentang *Praktik Pengelolaan Sampah yang Inovatif* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Analisis situasi yang terapat di suatu daerah terpencil sehubungan dengan produksi sampah kotaan evaluasi efisisensi alternatif manajemen yang berbeda. Penerapam sistem manajemen mandiri untuk fraksi organik, menetapkan moel pengumpulan dari rumah ke rumah, serta memajukan fasilitas pengolahan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mengjun Chen Et Al mengenai *Evolusi toksisitas Limbah Elektronik: Tren dalam Inovasi dan regulasi* Penelitian ini menggunakan tes pelindian standar untuk mengkarakterisasi potensi Perlunya mendukung kebijakan internasioanal dn inovasi teknologi yang lebih kuat untuk mengimplementasikan strategi desain untuk lingkungan dan untuk

mendorong daur ulang sampah.

Selanjutnya Penelitian dari (Prihatin, 2020) mengenai *Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta Waste*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara terhadap informan. Pengelolaan sampah di Kota Cirebon dan Kota Surakarta masih menerapkan pola 3P (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan). Artinya, pengelolaan sampah di kedua kota tersebut dilakukan dengan dikumpulkan sebanyak-banyaknya, kemudian diangkut secepatcepatnya, dan setelah itu dibuang sejauh-jauhnya. Pola tersebut menyebabkan sampah di kedua kota akan timbul lebih cepat ketimbang solusi pengelolaan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh (sapari, 2019) Penelitian survei dengan wawancara yang mendalam dengan melakukan suatu penelitian dengan membuat suatu model yang dapat untuk melihat pengelolaan sampah sehingga dapat berkelanjutan. Dengan hasil yakni Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Jayapura (DLHK) telah menerapkan sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kawasan et al., 2020) yang berjudul Konsep Waste Recovery Architecture pada Kawasan Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo penelitian ini menggunakan

Metode deskriptif-kualitatif terhadap penemuan masalah yang didapat untuk merumuskan konsep perencanaan yang diterapkan. Dengan hasil Keberadaan kompleks fasilitas pengelolaan sampah ini menjadi terobosan baru yang lebih efektif terhadap peningkatan jumlah sampah dan mereduksi sampah yang sudah ada. Dengan mempertahankan teknologi konvensional, akan memungkinkan masyarakat seperti pemulung dan penadah, hewan ternak, dan juga para LSM dan aktivis penggerak peduli lingkungan dapat terwadahi dan terfasilitasi dengan baik.

Tabel 1.3.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bogar Romi, et al (2019)	Manajemen Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Minahasa Utara (Studi Dinas Lingkungan Hidup Minahasa Utara)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dituangkan secara deskriptif.	Dalam penelitian ini terdapat analisis berdasarkan aspek fokus penelitian sebagai berikut : 1. Perencanaan Pengelolaan Sampah dalam buku Istianto manajemen pemerintahan daam perspektif pelayanan publik: melakukan penyusunan dan menentukan tujuan serta strategi pengelolaan sampah, penetapan sarana sumber daya

				pengalokasian lahan serta penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari proses perencanaan. 2. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah menentukan siapa lembaga yang akan melaksanakan tugas sebagai pelaksana serta menentukan hal apa saja yang akan dilakukan oleh pelaku tersebut merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengelolaan sampah. 3. Pengawasan pengelolaan sampah dalam mengevaluasi program dan kinerja yang sudah terlaksana merupakan fungsi
--	--	--	--	--

				pengawasan.
2.	Parluhutan Salomo dkk (2021)	Manajemen Pengelolaan Sampah Bantargebang di Kota Bekasi	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer maupun sekunder.	Mengetahui manajemen pengelolaan sampah bantargebang di Kota Bekasi yakni dengan menggunakan empat fungsi manajemen menurut George Terry yang menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 1. Planning (Perencanaan) 2. Organizing (Pengorganisasian) 3. Actuating (Penggerakan) 4. Controlling (Pengawasan). Hasil dari penelitian ini yakni Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta telah menunjukan perannya untuk mengolah sampah agar dapat diproses lebih lanjut yang

				memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Fungsi manajemen sudah berjalan tetapi belum maksimal. Dalam melakukan pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memberikan sertifikat, penghargaan, alat pelindung diri terhadap pegawai dan pekerja. Untuk edukasi terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah dirasa masih kurang oleh karena itu pemerintah harus berusaha untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat.
3.	Ibrahim Rotimi Aliu Et Al (2014)	Strategi Limbah Padat Rumah Tangga Kota Besar di Kota Afrika :	Penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif dan inferensial	sampah rumah tangga yang ditimbulkan per minggu 5 kg di wilayah kepadatan penduduk dengan strategi kemitraan swasta publik yang secara

		Analisis Kinerja Kemitraan Publik Swasta di Lagos		Partisipasi masyarakat yang memiliki persepsi kuat tentang kemitraan publik sebagai kerangka acuan sehingga memiliki kebijakan dan implikasi terhadap pengolahan limbah, kesehatan masyarakat, dan pembangunan negara berkembang.
4.	Shijiang Xiao Et Al (2020)	Tinjauan Mode dan Inovasi Pengelolaan Limbah Padat Kota di Shanghai, China	Penelitian ini menggunakan metode Shanghai dan studi pengelolaan persampahan	elemen MSW yang inovatif yaitu Undang- undang, MSW, progam hijau, dan program jaringan serta rekomendasi kebijakan untuk memperkuat dan membuat kebijakan sistematis.
5.	Ludovica Viva, Et Al (2020)	Merancang Strategi Pengelolaan Sampah Melingkar:	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pemikiran sistem, sistematik desain pendekatan holistik	memperkenalkan pendekatan sistematik untuk limbah melingkar an untuk membuat strategi. sampah perkotaan merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan menggunakan alat khusus untuk mengelola limbah yang melingkar

		Kasus Sampah organik di Amsterdam		
6.	Dolores Hidalgo Et Al (2017)	Praktik Pengelolaan Sampah yang Inovatif	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	iniasi yang terapat di suatu daerah terpencil dengan produksi sampah kotaan evaluasi alternatif manajemen yang berbeda. sistem manajemen mandiri untuk fraksi organik, model pengumpulan dari rumah ke rumah, serta fasilitas pengolahan sampah.
7.	Mengjun Chen Et Al (2016)	Evolusi toksisitas Limbah Elektronik: Tren dalam Inovasi dan regulasi	Penelitian ini menggunakan tes pelindian standar untuk mengkarakterisasi potensi.	dukung kebijakan internasioanal dn inovasi yang lebih kuat untuk mengimplementasikan in untuk lingkungan dan untuk mendorong daur n.
8.	Rohani Budi Prihatin (2020)	Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang:	Penelitian ini meggunakan metode kualtitatif dengan	Pengelolaan sampah di Kota Cirebon dan Kota Surakarta masih menerapkan pola 3P

		Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta Waste	wawancara terhadap informan	(pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan). Artinya, pengelolaan sampah di kedua kota tersebut dilakukan dengan dikumpulkan sebanyak-banyaknya, kemudian diangkut secepat-cepatnya, dan setelah itu dibuang sejauh-jauhnya. Pola tersebut menyebabkan sampah di kedua kota akan timbul lebih cepat ketimbang solusi pengelolaan sampah.
9.	Sapari, et al (2019)	Sistem Pengelohan Sampah Berkelanjutan	Penelitian survei dengan wawancara yang mendalam dengan melakukan suatu penelitian dengan membuat suatu model yang dapat untuk melihat	Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Jayapura (DLHK) telah menerapkan sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

			pengelolaan sampah sehingga dapat berkelanjutan	
10.	Pandu, et al (2020)	Konsep Waste Recovery Architecture pada Kawasan Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo	Metode deskriptif-kualitatif terhadap penemuan masalah yang didapat untuk merumuskan konsep perencanaan yang diterapkan	Keberadaan kompleks fasilitas pengelolaan sampah ini menjadi terobosan baru yang lebih efektif terhadap peningkatan jumlah sampah dan mereduksi sampah yang sudah ada. Dengan mempertahankan teknologi konvensional, akan memungkinkan masyarakat seperti pemulung dan penadah, hewan ternak, dan juga para LSM dan aktivis penggerak peduli lingkungan dapat terwadahi dan terfasilitasi dengan baik.

1.5.2. Administrasi Publik

Menurut Chandler dan Plano (1998: 29-30), Administrasi Publik merupakan proses yang dimana sumber daya dan personal publik diorganisir serta dikoordinasikan dengan tujuan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, serta pengelolaan keputusan di dalam kebijakan publik. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu yang berarti mempunyai tujuan dalam memecahkan suatu persoalan publik dengan cara perbaikan atau penyempurnaan yang utama dalam bidang organisasi, sumber daya manusia, serta keuangan. Chandler dan Plano juga turut mendeskripsikan bahwa administrasi publik adalah seni dan ilmu yang berfungsi untuk mengatur public affairs serta melaksanakan tugas tugas.

Sedangkan menurut George Gordon (dalam Syafiie, 2010:23) mendefinisikan administrasi publik merupakan seluruh proses yang dilakukan perseorangan maupun organisasi yang berhubungan dengan implementasi atau pelaksanaan regulasi ataupun hukum yang dikeluarkan oleh badan eksekutif, legislatif maupun yudikatif.

Ruang lingkup administrasi publik yaitu suatu hal yang sangat kompleks, hal ini karena cakupan administrasi publik tergantung pada perkembangan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat. Berikut unsur pokok yang harus diperhatikan dan dapat menentukan dinamika di dalam administrasi publik yakni :

- 1) Manajemen di dalam faktor eksternal,

- 2) Pengolahan struktur organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab termasuk di dalamnya terdapat perilaku yang tentunya sesuai dengan kondisi situasi lingkungan,
- 3) Melalui respons yang benar untuk kebutuhan, kepentingan serta aspirasi dari masyarakat dalam bentuk pengambilan dan membuat keputusan atau kebijakan publik,
- 4) Peraturan moral dan etika yang ditulis melalui kode etik yang berfungsi untuk semua penggunaan kemampuan, kompetensi dan profesi sehingga diyakini untuk tidak disalahgunakan untuk kepentingan di luar kepentingan publik,
- 5) Pengenalana karakteristik lingkungan yang dimana administrasi publik merupakan suatu proses untuk beroperasi dalam hubungan antar lembaga atau instansi, lembaga swasta, masyarakat, lingkungan lain yakni seperti lingkungan politik, ekonomi, dan sosial budaya,
- 6) Akuntabilitas kinerja merupakan suatu janji yang diberikan untuk publik dimana harus dipenuhi atau ditepati, serta didalamnya terdapat pertanggung jawaban melalui berbagai kegiatan atau aktivitas pelayanan ataupun dalam pemberian barang-barang publik.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa administrasi publik merupakan suatu usaha perorangan

maupun kelompok dalam pengelolaan organisasi dan mengimplementasikan atau melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan bersama.

1.5.3. Paradigma Administrasi Publik

Berkembangnya suatu ilmu dapat dilihat dari perubahan paradigmanya. Paradigma berasal dari bahasa Yunani *paradeigma*, dalam perkembangannya paradigma mulai populer digunakan para ahli sebagai suatu instrumen analisis berbagai bidang ilmu dan seiring dengan perkembangan tersebut berbagai pengertian dan unsur-unsur paradigma mulai dirumuskan. Paradigma yakni cara pandang, nilai-nilai metode, prinsip dasar, dalam pemecahan suatu masalah, yang telah dianut oleh masyarakat pada suatu masa tertentu (Kuhn, 1970).

Melalui pemahaman tersebut maka kajian administrasi publik menggunakan paradigma sebagai pendekatan analisis, mengingat bahwa tujuan utama kajian ini yakni mengamati cara pandang ahli terhadap permasalahan dan solusi bidang administrasi publik sesuai dinamika perkembangannya.

Nicholas Henry (1995:21-49) telah merumuskan lima paradigma berdasarkan pada fokus dan locus, yakni sebagai berikut.

1) Dikotomi Politik dan Administrasi

Paradigma ini dipelopori oleh Frank J. Goodnow dan Leonard D. White. Paradigma ini pada tahun 1900-1926, fokus paradigma ini terletak pada pemisahan urusan politik

dengan urusan administrasi dalam fungsi pokok pemerintah, dimana politik harus memusatkan perhatiannya pada kebijakan, masalah politik, dan pemerintahan. Sedangkan administrasi memberikan perhatiannya pada masalah kepegawaian, organisasi, dan penyusunan anggaran dalam sistem birokrasi pemerintah.

2) Prinsip-prinsip Administrasi

Paradigma ini menganggap fokus yang terpenting, paradigma ini pada tahun 1927-1937. Administrasi publik dipandang universal dapat diimplementasikan pada semua tatanan administrasi. Prinsip-prinsip dianggap penting bagi administrasi sebagai suatu ilmu. Paradigma ini dipelopori oleh Henry Fayol dan Taylor.

3) Administrasi Publik sebagai Ilmu Politik

Tokoh-tokoh dari paradigma ini yakni Herbert Simon, Allen Schick dan Dwight Dago. Paradigma ini tahun 1950-1970. Paradigma ini merupakan kembalinya eksistensi administrasi publik sebagai bagian dari ilmu politik dimana lokusnya adalah birokrasi dan pemerintahan.

4) Administrasi Publik sebagai Ilmu Administrasi

Paradigma ini pada tahun 1956-1970 dengan tokoh-tokohnya yakni Keith Henderson, James March dan Herbert

Simon. Paradigma ini mengembangkan prinsip-prinsip manajemen.

5) Administrasi Publik sebagai Administrasi Publikk

Paradigma ini merupakan pembaharuan dari paradigma sebelumnya. Paradigma ini pada tahun 1970-sekarang. Fokus dari paradigma ini adalah organisasi, manajemen, dan kebijakan publik, dengan lokusnya yakni masalah-masalah dan kepentingan publik. Tokoh pada paradigma ini yakni Charles Lindbloom.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma administrasi publik sebagai administrasi publik. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan manajemen publik untuk pembahasannya. Terlebih khusus terhadap strategi dan inovasi dalam pengelolaan sampah.

1.5.4. Manajemen

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen merupakan suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Bahwa para manajer dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain.

Stoner (dalam Isnaeni, 2014) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu ilmu yang lebih kompleks dari suatu ilmu, yakni manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rokhayati, n.d.).

Oleh karena itu manajemen merupakan suatu usaha kerjasama dengan orang-orang dalam organisasi dalam menentukan, menginterpretasikan tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Menurut Stoner (1996 : 10) proses merupakan cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu manajemen mempunyai beberapa proses yakni :

a. Merencanakan

Manajer memikirkan dengan matang sasaran dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana atau logika dan bukan berdasarkan pada perasaan.

b. Mengorganisasi

Proses untuk mengatur serta mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi sehingga dapat mencapai sasaran organisasi.

c. Memimpin

Didalamnya meliputi mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melakukan tugas yang penting.

d. Mengendalikan

Merupakan proses dalam memastikan bahwa aktifitas yang sesungguhnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Menurut G.R Terry (dalam Hasibuan, 2011) Manajemen merupakan usaha untuk memahami dan memperoleh hasil yang diinginkan, dengan usaha atau cara dalam kelompok, yang terdiri dari pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber daya yang lain seperti uang, metode, material, dan pasar demi tercapainya suatu tujuan organisasi. Selanjutnya G. R Terry membagi fungsi manajemen kedalam empat fundamental yang terdiri atas 1) *Planning*, 2) *Organizing*, 3) *Actuating*, 4) *Controlling*. Pendapat tersebut memiliki makna bahwa dalam manajemen terdapat empat fungsi , yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pengarahan, dan pengawasan. Fungsi manajemen Terry ini sering dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) .

1.5.5. Manajemen Publik

Mengutip dari Donovan dan Jackson (1991: 11-12) yang mengartikan manajemen sebagai suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan terhadap suatu tingkatan organisasi tertentu, dengan tujuan untuk serangkaian keterampilan dan untuk serangkaian tugas. sedangkan menurut (Pygors & Myeers, 1973: 9) manajemen merupakan proses suatu pencapaian hasil melalui orang lain, manajemen merupakan suatu kerja sama yang bersinergi sehingga proses tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu seorang yang dipimpin maupun yang berfungsi sebagai manajer atau pemimpin.

Sementara itu, manajemen publik atau yang disebut dengan manajemen instansi pemerintah. menurut Overman (Ott, hyde, dan Shafritz, 1991:xi) mendefinisikan bahwa manajemen publik merefleksikan tekanan antara orientasi dan instrumen rasional terhadap satu pihak dan orientasi politik di pihak lain. Manajemen publik merupakan gabungan dari fungsi manajemen seperti planning, organizing, controlling dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi dan politik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen publik merupakan pemanfaatan sumber daya manusia termasuk sumber daya lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian untuk tujuan tertentu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

1.5.6. Pengelolaan Sampah

Berkembangnya suatu wilayah perkotaan dapat diukur dengan kenaikan jumlah penduduk dan aktivitas kegiatan masyarakat. Aktivitas masyarakat dapat berpengaruh terhadap lingkungan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan kota. Tingginya tingkat urbanisasi di surtu daerah kota mempengaruhi meningkatnya vlume sampah di dalam perkotaan. Hal ini diakibatkan oleh menumpuknya sampah baik yang mempengaruhi kerusakan lingkungan maupun perubahan kondisi kesehatan masyarakat sehingga tidak terdapat kenyamanan untuk masyarakat perkotaan.

Menurut Prihandini dalam (Anggraini et al., n.d.) sampah dapat digoongkan menjadi beberapa bentuk yakni

- a. Sampah padat, sampah ini merupakan sampah yang berasal dari sisa tanaman, hewan, kotoran dll
- b. Sampah cair, sampah ini berasal dari limbah atau buangan dari perindustrian, seperti pabrik
- c. Sampah gas, yakni sampah yang berasal dari knalpot atau kendaraan bermotor, cerobong pabrik, rumah kaca dll.

Meningkatnya volume sampah, terjadi di wilayah perkotaan yang saat ini menjadi masalah besar lingkungan Indonesia. Permukiman di Perkotaan merupakan produsen sampah terbesar, yakni 60-70% dari total timbulan sampah dan sumber sampah dominan berasal dari sampah rumah tangga perkotaan (pemukiman)(Hartono, 2020)

Manajemen pengelolaan sampah menurut (Hartono, 2020) menyangkut empat aspek yakni:

- 1) Aspek Kelembagaan

Aspek ini merupakan dimana pihak instansi menjadi fasilitator antara kepentingan warga dengan lembaga terkait serta perusahaan swasta. Koordinasi antara dinas lingkungan hidup, pemerintah daerah, pihak swasta, serta masyarakat

- 2) Aspek Operasional

Merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan, memiliki sifat terintegrasi dan terpadu mulai dari penampungan, pengumpulan, pemindahan serta pengangkutan dan pengeolaannya.

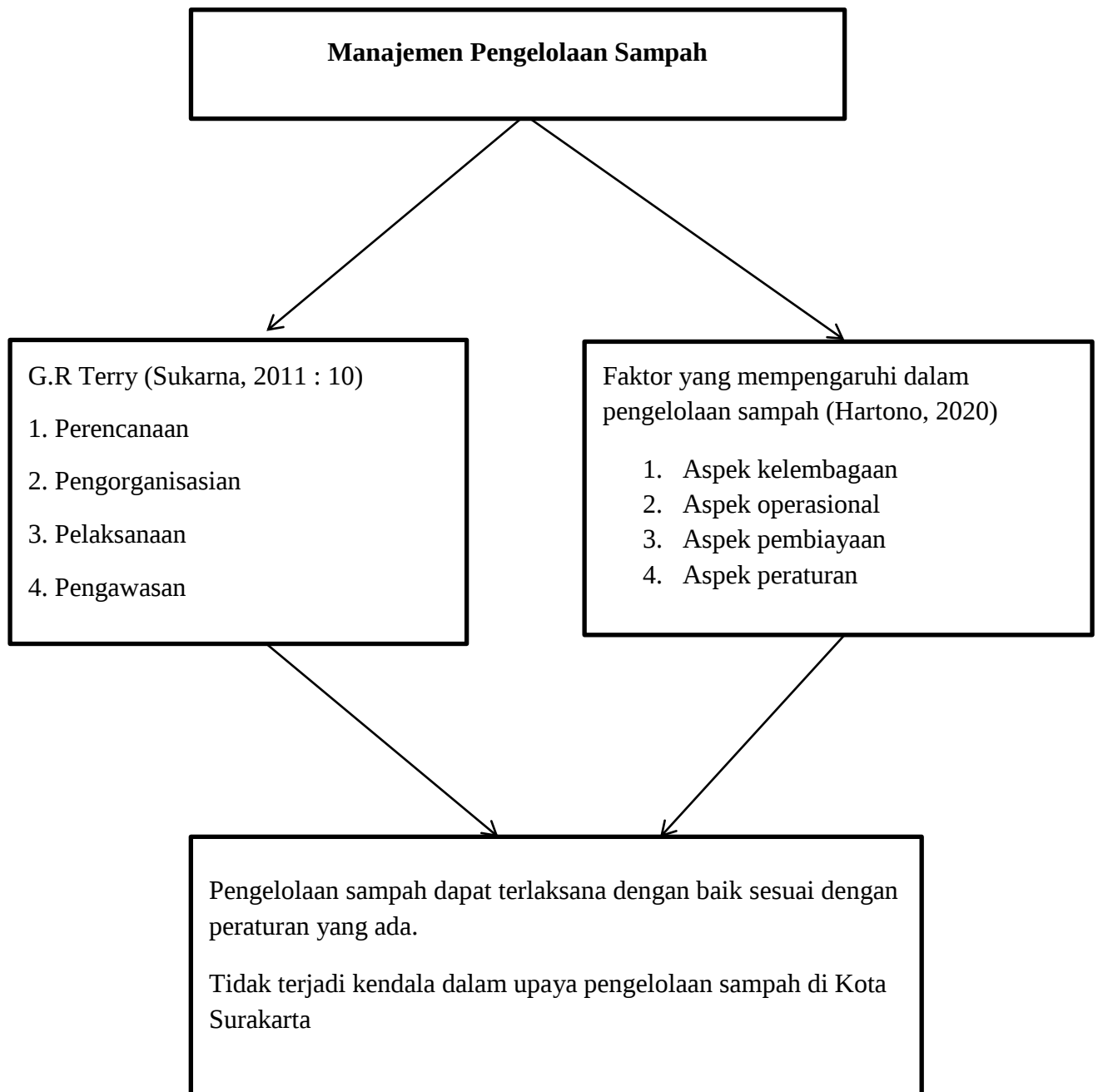
3) Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan merupakan komponen pendukung dalam mendukung aktivitas kerja dari keseluruhan sistem yang meliputi sumber pendanaan, dana operasional, pemeliharaan serta investasi.

4) Aspek Peraturan

Aspek ini merupakan komponen yang dinamis dalam mengatur sistem yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang efektif, meliputi peraturan tentang kebersihan lingkungan. Peraturan ini sangat diperlukan agar menjadi landasan hukum dalam melakukan aktivitas..

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



1.6.Operasionalisasi Konsep

Operasional Konsep untuk merumuskan variabel dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Masyarakat perkotaan. Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta”

1.6.1. Manajemen Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah perkotaan merupakan suatu sistem yang dapat membentuk kesatuan dan mempunyai tujuan. Pengelolaan ini bertujuan dalam melayani penduduk terhadap sampah rumah tangga perkotaan yang telah dihasilkan dari perilaku atau aktivitas kegiatan masyarakat. Secara tidak langsung pengelolaan ini dapat memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang baik. Dalam menganalisis manajemen pengelolaan sampah di Kota Surakarta yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, peneliti menggunakan teori fungsi manajemen pengelolaan sampah yakni sebagai berikut ;

a. Perencanaan

Perencanaan yakni dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai dalam mencapai tujuan. Perencanaan yakni telah mempersiapkan kebutuhan, memperhitungkan segala kendala dan perumusan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam

menganalisis perencanaan manajemen pengelolaan sampah di Kota Surakarta terdapat indikator sebagai berikut

- 1) Terdapat rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek
- 2) Terdapat strategi dalam pengelolaan sampah
- 3) Terdapat perumusan program prioritas yang akan dilakukan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan cara dalam pengelompokan sumber daya berdasarkan keahlian dan kegiatan yang sudah direncanakan. Adapun pengorganisasian dalam menganalisis pengorganisasian yakni, pendelegasian tugas kepada pegawai dalam pengelolaan sampah

c. Pelaksanaan program

Menjalankan program agar sesuai dengan rencana dan pembagian kerja serta seluruh sumber daya yang terdapat di dalam organisasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dapat sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan. Adapun analisis pelaksanaan program yakni dengan indikator

- 1) Aspek kelembagaan
- 2) Aspek peraturan
- 3) Aspek pembiayaan
- 4) Aspek peran serta masyarakat

d. **Monitoring dan Evaluasi**

Mengawasi serta mengevaluasi apakah kegiatan telah sesuai dengan rencana atau tidak sesuai serta mengawasi penggunaan sumber daya organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun menganalisis monitoring dan evaluasi yakni dengan adanya tujuan yang tercapai dan proses penentuan solusi dari hambatan yang dialami.

1.6.2. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen Pengelolaan Sampah

Dalam praktiknya manajemen pengelolaan sampah ini menemui penghambat serta pendorong dari proses perencanaan hingga monitoring dan evaluasi, oleh karena itu dalam manajemen pengelolaan sampah di Kota Surakarta perlu diketahui:

- a. Faktor pendorong dalam manajemen pengelolaan sampah
- b. Faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan sampah

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni suatu metode yang lebih menekankan terhadap penjelasan mengenai suatu permasalahan, dengan tidak menggunakan pengukuran dengan standar-standar tertentu. Metode penelitian kualitatif tidak terdapat pengukuran secara numerik maupun statistik. Peneliti meminta penjelasan secara rinci, yang tidak ditemukan pada penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dapat menjelaskan fenomena dari berbagai sudut pandang. Secara lebih khusus metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti menggunakan tipe eksploratif. Yang mempunyai makna untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan tersebut.

1.7.2. Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kota Surakarta dalam menganalisis manajemen yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, aman, dan sejahtera bagi masyarakat perkotaan, di wilayah Kota Surakarta. Peneliti memilih lokus di Kota Surakarta karena semakin berkembangnya wilayah perkotaan akibat dampak dari kebijakan pemerintah daerah, dengan menjadikan Kota Surakarta sebagai pusat perekonomian dan perdagangan di sekitar kota-kota yang berbatasan dengan Kota Surakarta, sehingga menyebabkan semakin banyaknya timbulan sampah yang akan mempengaruhi lingkungan perkotaan sehingga dibutuhkan manajemen pengelolaan di dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu akses untuk memperoleh data yang di lapangan lebih mudah karena mudah untuk dijangkau.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling, yang merupakan pengambilan sebagian data dari keseluruhan objek, berikut didasarkan atas hasil penelitian untuk memahami suatu kesimpulan

mengenai objek tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan penulis yaitu :

- 1) Kepala Sub Bidang Pengelolaan Sampah, dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) DLH Kota Surakarta
- 2) Pegawai Pengendali Dampak Lingkungan Sub Koordinator Pengelolaan Sampah
- 3) Petugas Dinas Lingkungan Hidup yang bertugas di TPA Putri Cempo Kota Surakarta
- 4) Petugas kebersihan TPA Putri Cempo
- 5) Bahan Pustaka

1.7.4. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai merupakan data kualitatif dengan metode deskriptif. Yakni berupa kalimat penjelasan atau deskripsi dari permasalahan yang diteliti. Penjelasan tersebut berasal dari hasil wawancara dengan informan. Selain itu, dengan menggunakan data dari artikel maupun berita nasional seperti, detik.com CNN Indonesia sebagai referensi dalam memahami permasalahan.

1.7.5. Sumber Data

Sumber data yakni suatu informasi tentang hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Suliyanto, 2017) yakni:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, yakni hasil wawancara dengan informan yang terlibat didalam pengolahan sampah di Kota Surakarta.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung, dari sumber pertama. Data Sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dalam penanganan pengolahan sampah. Data Sekunder yang digunakan untuk peneliti yakni data dari web Dinas Lingkungan Hidup, artikel maupun berita tentang strategi dan inovasi dalam pengolahan sampah di Kota Surakarta.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau cara pengumpulan data, alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan menurut (Kristanto, 2020) yakni,

1) Tahap persiapan

Tahap ini dimaksudkan dalam mempermudah penelitian, misalnya pengumpulan data, analisis. Tahap persiapan meliputi:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu proses untuk mendapatkan arahan maupun wawasan sehingga dapat mempermudah dalam pengumpulan data, analisis data maupun penyusunan hasil penelitian.

b. Observasi Lapangan

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi dalam hal ini adalah lokasi dan tempat dilakukannya pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta” yakni dengan

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan, yang meliputi kegiatan terpusatnya perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Di dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati, mengumpulkan, serta mendeskripsikan data dan menganalisis segala aktivitas

dalam pengolahan sampah di wilayah Kota Surakarta. Seperti bagaimana sistem manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Observasi yang dilakukan oleh penulis yakni keterlibatan langsung di lapangan, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan alur pengelolaan sampah di Kota Surakarta.

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi fokus kajian yang diteliti yakni:

- a. Proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam mengurangi dan mengolah sampah

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara terhadap responden dengan jawaban yang secara langsung akan dicatat maupun direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2004: 68). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara secara mendalam kepada subyek sebagai informan serta menggunakan kajian pustaka sebagai sumber sekunder guna menunjang penelitian. Wawancara yang dilakukan menggabungkan pada pedoman teori yang digunakan dan wawancara yang mencoba untuk mendapatkan

jawaban secara lebih luas kepada subjek dengan harapan memperkuat argumen yang ditulis.

1.7.7. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data penelitian ini menggunakan yaitu menggunakan analisis kualitatif, dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk menemukan benang merah dari data-data yang telah diperoleh. Tahapan untuk menganalisis data kuantitatif dalam (Lesmana et al., 2016) yakni sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Merupakan proses untuk mengolah data dari hasil yang diperoleh yang merupakan hasil dari wawancara, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Yakni penyajian data dengan menganalisis bentuk dari gambaran atau peta persebaran dengan software maupun dengan observasi.

c. Interpretasi Data

Merupakan proses penyimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah diolah untuk disajikan secara jelas dan dapat dijadikan sebuah keputusan.

1.7.8. Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang digunakan dalam peneliti yakni melalui uji triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu yang berbeda. Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang telah disajikan dan dapat diper tanggungjawabkan. Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Yakni dengan cara pembandingan data yang diperoleh didalam data yang lain yang tentunya berbeda sumbernya. Triangulasi ini diterapkan untuk pembandingan data hasil wawancara dengan data dari artikel berita.

2) Triangulasi Teknik

Dengan cara mengecek kebenaran pada data dimana sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dilakukan uji terhadap sumber yang saa namun dengan waktu yang berbeda.

Adapun uji validitas data, dalam penelitian ini peneliti meggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan wawancara terhaap beberapa informansehingga didapat data yang sesuai engan kondisi di lapangan.